

INTISARI

Demam tifoid (typhus abdominalis) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh salmonella typhi atau salmonella paratyphi A, B, atau C. Di Indonesia demam tifoid merupakan penyakit endemik dengan angka kejadian masih tinggi serta merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan dan sanitasi yang buruk. Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran klinis serta pola manajemen demam tifoid pada anak di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang dapat menambah atau melengkapi data tentang demam tifoid pada anak.

Subyek penelitian adalah anak-anak penderita demam tifoid yang dirawat di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari sampai 31 Desember 2001 yaitu sebanyak 148 kasus, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan secara retrospektif dengan melihat catatan medik anak-anak penderita demam tifoid di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penderita demam tifoid terbanyak adalah kelompok umur 5-14 tahun. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan laki-laki lebih banyak dari perempuan. Gejala klinis yang sering dijumpai adalah demam, mual, konstipasi, anoreksia, muntah dan lain-lain. Hasil pemeriksaan Widal dengan titer $\geq 1/160$ salmonella typhi paling banyak. Sedangkan untuk titer $< 1/160$ salmonella typhi juga paling banyak. Menurut hasil pemeriksaan darah, didapatkan hasil yang paling banyak adalah anemia. Penatalaksanaannya berupa pemberian antibiotik, antipiretik dan obat-obat penunjang lainnya. Kesimpulannya gambaran klinis penderita demam tifoid hampir sama dengan penyakit infeksi yang lain, sehingga perlu pemeriksaan yang lebih sensitif untuk membuat diagnosa yang cepat dan tepat. Untuk pola manajemennya selain pemberian antibiotik juga diberikan